

# URGENSI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 15 BULUKUMBA

*Suardi M\*)*

**Abstract :** *This study aims to determine how and what is the urgency class management class management in improving students' motivation in SMAN 15 Bulukumba. The approach taken in this study is a qualitative study using the method of collecting data through field research by observation and interviews. The data obtained were processed and analyzed through three grooves, namely data reduction, data display (presentation) and verification of data. The research found that the management class at SMAN 15 Bulukumba refer to the components of classroom management skills ie skills related to the creation and maintenance of optimal learning conditions and Skills attention is by way of visual and verbal. Motivation for students at SMAN 15 Bulukumba influenced by factors intrinsic, motivation arises naturally from within the residual and extrinsic motivation that arise because of the effect the ability of teachers to manage the classroom. Urgency classroom management in improving students' motivation in SMAN 15 Bulukumba to see some of the constraints faced by the lack of school facilities that support the learning process such as the media images and other displays. In addition, some teachers lack skills in managing the classroom so that the classroom atmosphere becomes monotonous.*

**Keywords:** *Urgency, Classroom Management, Motivation, Learning, Students*

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak terpisah dengan masalah pendidikan bangsa, Menurut Mulyasa (2006 : 3) setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: (1) Sarana gedung, (2) Buku yang berkualitas, (3) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Didalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan

mengajar dan kegiatan mengolah kelas, Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Conny Setiawan (2006 : 173) menyebutkan “Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas”.

Dengan demikian Abuddin Nata (2001:140) mengemukakan bahwa setiap guru perlu menguasai pengelolaan kelas dan tentunya merupakan salah satu penjabaran dari potensi pendidik. Setiap guru harus memiliki kompetensi tersebut pada jenjang pendidikan tertentu agar

guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan di sekolah. Seseorang harus memiliki profesi tertentu untuk selalu mencintai dan menghargai tugas dan tanggung jawab profesinya, sebagai guru profesional, ia harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia, sehingga ia dapat memotivasi para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dengan tujuan supaya guru dapat jadi panutan bagi siswa.

Untuk itu pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang menjadikan siswa termotivasi mengikuti pelajarannya dengan baik namun masih ada guru yang belum memiliki keterampilan tentang pengelolaan kelas tersebut. Hal ini pulalah yang melatar belakangi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 15 Bulukumba.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan seperti apa urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Konsep Pengelolaan Kelas**

##### **1) Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru, apabila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Pengelolaan kelas menurut Conny Setiawan (2005 : 123)

adalah upaya untuk mempertahankan ketertiban kelas, menurut konsepsi modern pengelolaan kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Yang selanjutnya berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu dapat berarti sebagai berikut :

1. Pendekatan otoriter, menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin.
2. Pendekatan intimidasi, menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi.
3. Pendekatan permisif, memaksimalkan kebebasan siswa.
4. Pendekatan masak, mengikuti petunjuk atau resep yang telah disajikan
5. Pendekatan instruksional, melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik.
6. Pendekatan perubahan tingkah laku, mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan
7. Pendekatan penciptaan iklim sosioemosional, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dengan iklim sosioemosional kelas yang positif.
8. Pendekatan sistem sosial, menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

##### **2) Tujuan Dan Fungsi Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 :178) pada hakekatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa

belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi terhadap siswa.

Fungsi pengelolaan kelas adalah :

1. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerja sama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerja sama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.
2. Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar. (Samana A, 2004 : 23)

### **3) Prinsip-prinsip Dalam Pengelolaan Kelas**

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Conny Setiawan (2006 : 184) diantaranya adalah Hangat dan antusias, Tantangan, Bervariasi, Keluwesan, Penekanan pada hal-hal yang positif dan Disiplin guru.

Hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat atau prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- b. Tanggap bila mana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain
- c. Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain
- d. Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan berkembang mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya
- e. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orangpun yang tidak terpenuhi.

### **4) Komponen Pengelolaan Kelas**

Komponen keterampilan pengelolaan kelas yang harus diperhatikan oleh

seorang guru dalam mengelolah kelasnya adalah :

1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
2. Keterampilan memberi perhatian adalah dengan cara visual dan verbal.

### **Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. ( Syamsu Yusuf dan Nani Sugandi, 2012 : 139). Peran-peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelong dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet dan kulminator.

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya selain itu motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar yang kemudian dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Haidir dan Salim (2012 : 61) bahwa ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, anatar lain :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa

3. Sesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa
4. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
5. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
6. Ciptakan persaingan dan kerjasama

### **Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menuju pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Menurut Sudirman (1987 : 92), dalam pemilihan metode mengajar harus mengandung pengaruh langsung (instructional effects atau tujuan instruksional) dan pengaruh penyerta/pengiring (nurturant effects atau tujuan pengiring).

Pengaruh pengelolaan kelas adalah mampu mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkaran belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, dapat menghambat masalah yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar dan memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal dengan fasilitas yang mendukung. Berangkat dari hal tersebut, maka pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan alat untuk memotivasi belajar peserta didik baik secara berkelompok maupun secara individual. (Abdurrahman, 1994 : 98).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan paedagogik karena

pembahasan ini membahas tentang proses pembelajaran dalam pendidikan formal. Selain itu dalam meneliti tentang peran guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pendekatan psikologis yakni penulis mempelajari secara umum kondisi psikologis guru dan siswa yang berkaitan dengan urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA 15 Negeri Bulukumba.

Sumber data yang digunakan yakni data primer, seperti wawancara, hasil observasi, dan dokumen tertulis yang ada pada objek penelitian dan data sekunder, seperti sumber buku, majalah, arsip, ataupun dokumen resmi yang terkait dalam pembahasan penelitian ini. Tehnik pengolahan dan analisis data yaitu dengan melakukan library research dan field research setelah itu reduksi data, penyajian data, lalu verifikasi yaitu penarikan suatu kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 15 Bulukumba**

1. Keterampilan yang berkaitan penciptaan dan pemeliharaan kondisi

Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sangat terkait dengan proses pembelajaran dapat berlangsung wajar sangat ditentukan oleh pengembangan komponen-komponen pembelajaran, yaitu materi, metode, dan media serta sarana atau fasilitas, dan komponen evaluasi atau penilaian. Dengan demikian unsur pengelolaan kelas tidak terlepas dari komponen pembelajaran tersebut sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yakni unsur tujuan, unsur isi pembelajaran (materi), unsur kegiatan pembelajaran, dan unsur evaluasi.

Keempat komponen tersebut akan dilihat pelaksanaannya pada SMA Negeri 15 Bulukumba dengan melihat bagaimana pengelolaan kelas dengan kondisi kelas yang ada pada setiap ruangan kelas. Melihat kondisi ruangan yang sempit karena kurangnya ruang kelas yang ada sehingga setiap ruangan digunakan untuk dua kelas yang berbeda dan hanya dibatasi oleh dinding pembatas sehingga guru saat mengajar sangat kesulitan melakukan eksperimen dalam mengelola kelasnya yang pada akhirnya dalam mengelola kelas guru sangat terbatas dan tata kelas selalu monoton atau begitu-begitu saja sehingga terlihat kejenuhan bagi siswa bahkan guru dalam proses belajar mengajar, sebagaimana diungkapkan Peri Irwan salah seorang guru bahwa :  
“Saat mengajar disetiap pertemuan, kondisi atau suasana kelas harus selalu berbeda agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran”.

Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP juga sangat menentukan akan terciptanya, terpeliharanya kondisi kelas dengan memperbanyak metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perumusan tujuan dalam RPP di SMA Negeri 15 Bulukumba dibuat berupa tujuan khusus atau indikator pembelajaran oleh guru dengan memperhatikan tiga hal pokok yakni kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Jusniati salah seorang guru mengatakan bahwa :  
“Tujuan pembelajaran yang sekarang dikenal dengan indikator sangat jelas diuraikan dalam kurikulum dan silabus, kita sebagai guru tinggal menganalisa dan memahami yang dituangkan kedalam RPP dengan mempertimbangkan standar kompetensi dasar mata pelajaran yang mau diajarkan”.

Selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana

siswa memahami materi yang sudah diberikan, baik kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya yang dilakukan secara berkala.

2. Keterampilan memberi perhatian adalah dengan cara visual dan verbal

Peran guru dalam mengelola kelas memerlukan keterampilan untuk melihat kepada seluruh siswa yang ada didalam kelasnya, guru dapat menunjukkan bahwa ia selalu memperhatikan mereka semua, apakah mereka ikut proses pembelajaran dengan baik atau tidak. Untuk ini, guru dapat menunjukkan bahwa ia memperhatikan mereka melalui beragam cara, yaitu dengan secara visual (gerakan, bahasa tubuh, atau mimik) atau dapat juga langsung secara verbal melalui kata-kata yang diucapkannya.

Zainal Abidin salah seorang guru mengatakan bahwa :  
“Siswa tidak cukup kalau hanya diajar saja tapi perlu diikuti dengan menegur langsung kalau perlu, atau dilihat-lihat dengan menggunakan bahasa tubuh tanpa harus bicara. Misalnya kalau ada yang bicara sementara guru masih menjelaskan maka saya selaku guru tidak perlu menegur tapi cukup menggunakan bahasa tubuh dengan menggunakan mata”.

### **Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba**

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

Peranan guru SMA Negeri 15 Bulukumba dapat dilihat pada saat sebelum tampil didalam kelas, mengelola interaksi belajar mengajar. Terlebih dahulu menguasai bahan yang akan

diajarkan dan sekaligus bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses pengajaran meliputi lingkup penguasaan materi sebagaimana pengakuan Sulfiana bahwa :

“Hal-hal yang dapat menghambat dan dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar guru senantiasa memperhatikan termasuk penggunaan ponsel bagi siswa demikian pula hal-hal lain seperti fasilitas yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal”.

Berangkat dari hal tersebut, maka pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 15 Bulukumba merupakan upaya peningkatan kegairahan belajar peserta didik baik secara berkelompok maupun secara individual. Hal tersebut dikuatkan atas pengakuan Merti Selinagra yang mengatakan bahwa :

“Guru yang mengajar dikelasku sangat baik dan memberikan motivasi baik melalui metode pengajarnya bahkan ada guru sebelum mengajar, meminta peserta didik untuk menata kursi dengan model berkelompok dan ada juga yang memotivasi melalui nasehatnya serta pengelolaan kelasnya karena mengatur posisi duduk siswa”.

Lain halnya dengan Fatul Rahmat saat ditanya ia mengungkapkan bahwa : “Saya sangat termotivasi belajar ketika guru menggunakan alat atau media pembelajaran seperti guru IPA. Saya sangat termotivasi karena dapat saya mengerti dengan cepat ketika menjelaskan sambil memperlihatkan gambar lalu disuruh praktek”.

Kedua komentar siswa tersebut menandakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas serta mengembangkan materi dengan menggunakan media pembelajaran sangat penting dalam memotivasi siswa atau peserta didik dalam mengikuti pelajaran, dengan demikian guru SMA Negeri 15 Bulukumba menjadikan media sangat

penting dalam mengajar sehubungan dengan keaktifan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, serta pujian atau reward terhadap setiap keberhasilan siswa sesuai dengan yang diterapkan oleh guru SMA Negeri 15 Bulukumba.

### **Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 15 Bulukumba**

Dalam proses pembelajaran guru diwajibkan mampu mengelola kelas dengan baik demi mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar sehingga proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dapat berjalan efektif dan efisien. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan juga harus dikuasai oleh seorang guru dalam menyajikan pembelajaran karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar didalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 15 Bulukumba mampu membuat siswa menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien dengan demikian keterampilan guru membuat siswa mampu mengfungsikan daya fikir dan kreasi secara efektif guna mencapai tujuan. Namun demikian ada beberapa hal atau kendala yang dihadapi guru SMA Negeri 15 Bulukumba dalam mengelola kelas guna memotivasi siswa diantaranya fasilitas yang masih terbatas sebagaimana disampaikan oleh Evi indrawati salah seorang guru bahwa : “Disekolah ini sudah cukup maju dalam hal kerja guru dalam memotivasi siswa belajar khususnya mengelola kelas namun masih mengalami kendala karena

fasilitas terbatas sehingga dalam mengelola kelas masih belum maksimal khususnya fasilitas belajar yang terkait langsung dengan materi pelajaran.

Hal atau kendala selanjutnya adalah keterampilan guru SMA Negeri 15 Bulukumba tentang pengembangan dan pengelolaan kelas masih minim, dianggap bahwa pengelolaan kelas hanya mencakup pada penjagaan iklim belajar melalui penjagaan suasana nyaman didalam kelas. Dengan kondisi yang demikian pengelolaan kelas menjadi sangat urgen untuk dilakukan di SMA Negeri 15 Bulukumba agar siswa tetap termotivasi dalam menerima pelajaran olehnya kreatifitas guru dalam mengelola kelas tetap selalu di kedepankan dan tidak boleh terputus mengingat sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung lainnya sangat terbatas. Mulai dari metode pembelajaran yang dikedepankan dan lebih bervariasi, seperti metode diskusi, lesehan diluar ruang kelas atau dengan menggunakan media lain yang merupakan hasil dari kreatifitas guru pada mata pelajaran tertentu. Contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat mengajak siswa keluar dari lingkungan sekolah dan belajar dimasjid dekat sekolah tanpa harus terus menerus belajar dalam ruang kelas.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan kelas di SMA Negeri 15 Bulukumba, merujuk pada komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas yakni keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Dalam hal ini guru SMA Negeri 15 Bulukumba menerapkan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan komponen-komponen pembelajaran, yaitu materi, metode,

dan media serta sarana atau fasilitas dan komponen evaluasi atau penilaian dengan dasar bahwa unsur pengelolaan kelas tidak terlepas dari komponen pembelajaran tersebut. Selanjutnya keterampilan memberi perhatian dengan cara visual dan verbal, hal ini dilakukan oleh guru SMA Negeri 15 Bulukumba dengan menggunakan bahasa tubuh serta pendekatan tertentu untuk menarik perhatian siswa.

2. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba di pengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor ekstrinsik yakni dari guru yang mampu mengelola kelas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kelas sehingga motivasi belajar siswa meningkat adapun kompetensi dan kemampuan yang dimiliki seperti penguasaan materi, menguasai bahn bidang study dalam kurikulum sekolah, menggunakan media atau alat dalam pengajaran dan pengelolaan kelas yang baik maka peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar.
3. Adapun urgensi pengolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba dengan melihat adanya beberapa kendala dihadapi dalam proses belajar mengajar yakni kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran misalnya media gambar dan pajangan lainnya. Selain itu, terbatasnya keterampilan sebagian guru dalam mengelola kelas sehingga suasana kelas menjadi monoton.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang; Bulan Bintang, 1994)

- Conny Setiawan, dkk, *Pengelolaan Kelas*. (Jakarta:Gramedia, 2006)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006)
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan :Perdana Publishing 2012)
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengelolaan Kelas Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika Di SD*. (Yogyakarta: Kemendiknas, 2011).
- Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung, PR Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. I : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Samana. A. *Profesionalisme Keguruan*. (Yogyakarta; Kasinus 2004)
- Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), Cet-3
- Sudirman, N. *Ilmu Pendidikan-Kurikulum-Program Pengajaran-Efek Instruksional dan Pengiring-CBSA-Metode Mengajar-Media Pendidikan-Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1987.
- \*) Penulis adalah Dosen Program Studi Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Adinata  
Jl. Srikaya No. 8, Kelurahan Caile, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan 92513, Indonesia  
E-Mail : [suardi\\_m47@yahoo.co.id](mailto:suardi_m47@yahoo.co.id)**